

**PENERAPAN METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA DI KELAS VIII A SMP AISYIYAH
SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**SALAMAWATI
10519218814**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

SALMAWATI 10519218814. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Makassar. "Penerapan Metode Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa" Dibimbing oleh H. Rusli Malli dan H. Abd Samad T

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Reward and Punishment. dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi, dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama penerapan metode reward and punishment mengalami peningkatan, terlihat dari rata-rata nilai sebelum dilakukan penerapan adalah 64,00, setelah penerapan metode ganjaran maka hasil belajar pada siklus I meningkat dengan rata-rata nilai 76,18 berada pada kategori cukup dan pada siklus II mencapai 87,90 berada pada kategori baik.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa dengan penerapan metode reward and punishment dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Metode Reward and Punishment, Motivasi Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tempat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa depan mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Perkembangan pembangunan dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan baik ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Dalam mendidik siswa tidaklah mudah banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya mempertahankan mutu pendidikan yang harus ditingkatkan dari waktu ke waktu secara terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan sesuai dengan tindakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Kesadaran akan pentingnya kualitas pendidikan ditentukan oleh peran guru, Peran pelaksana pendidikan di lapangan sangat penting dalam merencanakan program, melaksanakan program, pembahasan masalah-masalah yang dihadapi, pengembangan dan penyebaran gagasan baru serta mengembangkan bahan-bahan pengajaran dan alat bantu belajar mengajar di sekolah. Seorang guru sehari-hari ia dikenal sebagai pengajar.

Di sisi lain guru diharapkan pula tampil sebagai pendidik. Bukan saja terhadap siswa di kelas, namun juga sebagai pendidik di masyarakat yang seyogyanya sebagai teladan yang harus dijunjung dan ditiru oleh seluruh masyarakat. Dalam pembahasan mengenai pengertian guru dapat kita lihat dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, bahwa “guru adalah orang yang kerjanya mengajar”.²

Jika ditelaah defenisi singkat di atas, secara tidak langsung dapat dipahami bahwa guru dalam hal ini adalah salah satu anggota masyarakat yang memiliki keahlian tertentu dalam mewariskan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2010),hlm. 135.

Berdasarkan kenyataannya, seorang guru juga adalah seorang pendidik, maka seorang guru dapat menciptakan, memelihara dan mempertahankan keseimbangan antara perkembangan psikologi anak didiknya dengan kemampuan intelektualnya. Apabila guru mengajarkan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran, akan tetapi ia harus juga memperhatikan anak didik itu sendiri sebagai manusia yang perlu dikembangkan pribadinya. Belajar adalah salah satu kebutuhan manusia terutama sekali anak didik. Dengan belajar anak akan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupannya, belajar akan berjalan dengan baik apabila semua orang terlibat didalamnya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, terutama sekali anak didik. Karena di samping sebagai objek, anak didik juga berperan sebagai subjek dalam mengajar.

Menurut Winkel bahwa, belajar menyangkut apa yang dikerjakan anak-anak dirinya sendiri, maka inisiatif pun harus datang dari diri anak sendiri. Guru hanya sebagai pembimbing dan pendorong”.³ Oleh karena itu guru hendaknya dapat membangkitkan dan menggerakkan motivasi belajar anak. Memberikan motivasi belajar merupakan jantung kegiatan belajar mengajar, sebagai pendorong yang membuat seseorang belajar. Salah satu cara yang dapat mendorong dan merangsang anak untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar adalah memberikan ganjaran, baik itu ganjaran yang berbentuk hadiah atau hukuman.

³ Winkel. WS. *Psikologi Belajar dan Evaluasi Belajar* (Cet. II; Gramedia. Jakarta. 2013) hlm. 18

Namun dalam kenyataannya sehari-hari di dunia pendidikan, terkadang guru kurang memperhatikan pemberian hadiah ini, karena khawatir ditanggapi sebagai imbalan atau balas jasa atas prestasi belajar anak, sebaliknya banyak guru yang senang memberikan hukuman dengan berbagai motif, salah satu di antaranya adalah agar guru tersebut ditakuti atau disenangi, hal ini menunjukkan tidak adanya keseimbangan antara hukuman dan pemberian hadiah. Guru sebagai pendidik mempunyai peran yang sangat besar dalam mendukung peningkatan kualitas dunia pendidikan dan pencapaian kompetensi siswa.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah itu dengan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul: "Penerapan Metode Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan metode Reward and Punishment dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Reward and Punishment dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Manfaat Ilmiah

Manfaat yang bersifat teoretik berkaitan dengan pengembangan khasanah pengetahuan, khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam. Manfaat yang bersifat teoretis tersebut berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat menambah khasanah pengetahuan atau mengembangkan wawasan terutama dalam hal Penerapan pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada para guru dan siswa agar terus mengembangkan berbagai macam metode ataupun cara agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

3. Manfaat Institusional

Dari segi manfaat institusional, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan dan metode dalam dunia pendidikan agar bisa diterapkan demi

meningkatkan dan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode Reward (ganjaran) dalam pendidikan

Dalam pengertian, kata “metode” berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “Meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” yang berarti “jalan” jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.⁴ Metode terdiri atas dua kata yang berlainan maknanya. Dalam pengertian yang umum, metode adalah cara-cara penyampaian bahan pelajaran kepada siswa. Imamsyah Ali Pane mengemukakan metode atau metodik adalah “cara yang sistematis yang digunakan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan”.⁵ Pengertian metode juga dikemukakan oleh Abu Ahmadi yang menyatakan bahwa “metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan”.⁶

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara sistematis yang digunakan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh siswa dalam kegiatan belajar.

⁴ M. Arif, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 79.

⁵ Imamsyah Ali Pane, *Didakdik Metodik Pendidikan Umum*, (Cet III; Surabaya: Usaha Nasional 2014), hlm 71.

⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi pendidikan*, (Surabaya: Bina ilmu, 2015) hlm 180.

Dengan demikian, bahwa metode itu merupakan suatu cara yang ditempuh dengan sistematis di mana dalam fungsinya terletak suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Ganjaran menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris, reward yang berarti penghargaan atau hadiah.⁷ Sedangkan reward (ganjaran) menurut istilah ada beberapa pendapat yang akan dikemukakan sebagai berikut diantaranya adalah menurut M. Ngalim Purwanto "reward (ganjaran) ialah alat untuk mendidik supaya siswa dapat merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan".⁸ Menurut Amir Daien Indrakusuma "reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa".⁹ Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa reward (ganjaran) adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Sementara itu, dalam Bahasa Arab "Reward" diistilahkan dengan "Tsawab". Kata tsawab diartikan dengan "pahala, upah, dan balasan".¹⁰

⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily,, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 199) hlm, 485

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) , hlm. 182

⁹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973) , hlm. 159

¹⁰ Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis dan Pendidikan*, (Jakarta:Pustaka Al-Husna,2014), hlm.41

Istilah tsawab digunakan dalam berbagai ayat dalam Alquran yang berarti “sesuatu yang diperoleh seseorang dalam hidup ini atau di akhirat karena telah mengerjakan amal kebajikan”.¹¹ Kata tsawab banyak ditemukan dalam Alquran, khususnya ketika kitab suci ini membicarakan tentang apa yang akan di terima seseorang, baik di dunia dan di akhirat dari amal perbuatannya.

Sebagaimana salah satu diantaranya dapat dilihat dalam Firman Allah Swt. Pada QS. Ali Imran (3) : 145, 148

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُؤَجَّلًا ۗ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا ۗ
وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

Terjemahnya :

“Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”.¹¹

فَاتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

﴿١٤٨﴾

Terjemahnya :

“Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”.¹²

¹¹ Departemen Agama R I Alquran dan terjemahnya QS.3:145

¹² Ibid, 148

Dari kedua ayat di atas, kata tsawab identik dengan reward (ganjaran) yang baik. Seiring dengan hal ini, makna yang di maksud dengan kata tsawab dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pemberian reward (ganjaran) yang baik terhadap perilaku baik dari siswa.

Metode reward (ganjaran) adalah suatu cara yang ditempuh dengan sistematis di mana dalam fungsinya terletak suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai pendidik dalam memberikan imbalan sebagai penghargaan atas prestasi dan kelakuan siswa yang terpuji. Dengan tujuan agar siswa lebih giat lagi dalam belajarnya dan mencapai prestasi yang lebih baik dari prestasi yang dicapainya saat ini, disamping itu akan memotivasi teman-teman yang lain untuk lebih giat dalam belajar agar dapat mengikuti temannya yang mempunyai prestasi yang baik.

Memberikan reward (ganjaran) di dalam dunia pendidikan akan memberikan motivasi belajar, siswa akan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar merupakan imbalan yang diberikan oleh guru karena pada dasarnya setiap siswa ingin berhasil dengan hasil yang memuaskan dalam berbagai kegiatan, di dalamnya termasuk belajar. Setiap guru selalu memberikan yang terbaik dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berhasil. Dengan keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan akan membawa siswa kepada kemajuan yang berkelanjutan.

2. Syarat-Syarat Reward (ganjaran)

Menurut M. Ngalim Purwanto, Syarat-syarat reward (ganjaran) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru betul-betul mengenal siswanya dan tahu menghargai dengan tepat
2. Reward (ganjaran) yang diberikan kepada siswa janganlah menimbulkan kecemburuan atau iri hati kepada anak lain
3. Reward (ganjaran) yang diberikan harus hemat
4. Jangan menjanjikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya
5. Guru harus berhati-hati jangan sampai reward (ganjaran) yang diberikan di terima sebagai upah.¹³

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa dalam memberikan reward (ganjaran) seorang guru harus melihat dahulu siapa yang berhak mendapat reward (ganjaran) agar tidak menimbulkan kecemburuan diantara siswa yang lain dan juga jangan sampai reward (ganjaran) tersebut diasumsikan oleh siswa sebagai upah. Disamping itu guru harus berhati-hati dalam memberikan reward (ganjaran) kepada siswa, dan hendaknya reward (ganjaran) diberikan secara bervariasi, sehingga tidak memberikan sifat jenuh pada diri siswa atas reward (ganjaran) yang mereka terima. Jika syarat-syarat reward (ganjaran) dalam pendidikan telah dilaksanakan dengan sebaik - baiknya, maka tujuan dari pemberian

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Op. Cit, hlm. 184

reward (ganjaran) akan mudah untuk dicapai.

3. Macam-macam Reward (ganjaran)

Pemberian reward (ganjaran) merupakan suatu strategi yang dilakukan guru guna memotivasi siswa agar semakin baik dalam belajarnya. Jadi dengan sendirinya siswa merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Selanjutnya, dengan reward (ganjaran) itu siswa menjadi lebih giat lagi dalam usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya.

Untuk menentukan reward (ganjaran) yang baik, yang dapat diberikan kepada siswa merupakan hal yang sangat sulit. Oleh sebab itu, guru hendaknya memiliki kemampuan yang baik pula, agar dapat memilih dan menerapkan jenis reward (ganjaran) yang tepat guna. Sebagai suatu metode yang digunakan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, reward (ganjaran) dapat diberikan dengan berbagai macam cara, yaitu:

a). Pujian yang indah

Pujian adalah "kata-kata yang indah dan menggembirakan, yang diucapkan kepada seseorang yang telah menunjukkan hal yang terbaik dalam dirinya".¹⁴ Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan di

¹⁴ Ibid hlm.183

sekolah, karena pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai motivasi. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja siswa.

Pujian merupakan reward (ganjaran) yang dapat diberikan kepada siswa di hadapan orang banyak, yaitu di hadapan teman-teman sekelasnya saat pelajaran berlangsung, atau di hadapan satu sekolah saat upacara bendera, atau pun di hadapan orang tua / wali siswa lainnya, pada waktu penerimaan rapor atau pada saat kenaikan kelas.

Adapun tujuan dari pemberian pujian di hadapan teman-teman sekelasnya adalah sebagai upaya memberikan motivasi kepada anak tersebut untuk terus mempertahankan prestasinya, serta untuk menumbuhkan motivasi siswa lainnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga siswa lainnya kelak akan mendapatkan pujian yang sama seperti anak yang telah menerima pujian tadi.

b). Memberi Angka

Angka adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka diberikan kepada setiap siswa bervariasi, sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penelitian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka atau nilai yang baik mempunyai prestasi yang besar untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar.

Dalam hal ini guru harus menyadari bahwa angka atau nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, karena hasil belajar seperti

itu lebih menyentuh aspek kognitif saja. Untuk itulah seorang guru perlu memberikan nilai / angka yang menyentuh aspek afektif dan keterampilan yang diperlihatkan anak didik dalam pergaulan atau kehidupan sehari-hari.

Penilaian juga diarahkan pada aspek kepribadian siswa, dengan cara mengamati kehidupan siswa di sekolah, yang tidak hanya semata-mata berpedoman pada hasil ulangan di kelas, baik dalam bentuk formatif ataupun sumatif.

c). Imbalan Materi atau Hadiah

Hadiah adalah "memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan (cendramata)".¹⁵ Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja yang sesuai dengan keinginan si pemberi, atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Proses pemberian hadiah ini merupakan cara yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar para siswa. Karena dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi. Hadiah diberikan sebagai suatu imbalan atas kerja dan usahanya dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang dicapai.

—¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet Ke I: Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.125

Hadiah yang diberikan guru kepada siswa yang berprestasi tidaklah harus berupa barang yang mahal harganya, akan tetapi asal pantas dan sesuai dengan prestasi yang dicapainya. Dalam pemberian hadiah, guru

hendaknya memilih hadiah yang bermamfaat bagi perkembangan pendidikannya yang nantinya akan terus memotivasi dia untuk mempertahankan prestasinya, begitu pula dengan siswa lainnya. Misalnya alat-alat sekolah ataupun berupa uang beasiswa.

Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan hadiah berupa benda yaitu:

- a. Hadiah tersebut harus berhubungan dengan prestasi yang dicapai
- b. Hadiah hendaknya disesuaikan dengan siswa yang menerima
- c. Hadiah berupa benda sebaiknya jangan terlalu mahal.¹⁶

d). Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan merupakan bentuk pemberian reward (ganjaran) yang biasanya diberikan guru kepada siswa yang telah mencapai prestasi gemilang dalam pendidikannya, baik itu dalam hal kognitif, afektif, maupun dalam aspek psikomotornya. Dalam dunia pendidikan, guru dapat menggunakan tanda penghargaan sebagai alat motivasi, adapun cara yang digunakan yaitu: guru dapat menunjukkannya dengan kata-kata pujian seperti kamu pintar, rajin dan sebagainya, atau dengan isyarat se-

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusiawi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2016), hlm 160

perti dengan acungan jempol saat ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan di kelas, menepuk bahu pada anak yang menolong temannya, dan isyarat-isyarat lainnya.

Agus Sujono menggunakan istilah hadiah dengan penghargaan itu, terbagi ke dalam empat macam, yaitu:

- a. Isyarat, seperti : Anggukan kepala
- b. Perkataan, seperti : Kamu rajin sekali
- c. Perbuatan, seperti : Mengusap kepala
- d. Benda, seperti : Memberikan buku-buku.¹⁷

Tanda penghargaan lainnya yang dapat diberikan guru kepada siswa dapat berupa piagam penghargaan dan lain sebagainya. Biasanya jenis tanda penghargaan ini diberikan kepada siswa yang mendapatkan prestasi yang baik dalam bidang apektif dan psikomotornya.

Diharapkan dengan banyaknya cara dalam memberikan reward (ganjaran) tersebut guru dapat mengaplikasikan metode reward (ganjaran) ini yang relevan dengan keadaan saat itu yang tetap mengundang makna edukasi. Dengan pelaksanaan reward (ganjaran) yang tepat, maka proses pendidikan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Reward (ganjaran)

Karena Reward (ganjaran) adalah metode atau alat pendidikan, maka reward (ganjaran) juga memiliki kelebihan dan kelemahan.

¹⁷ Agus Sujono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung:Ilmu 2012), hlm. 161

a). Kelebihan Reward (ganjaran)

Menurut Armai Arief reward (ganjaran) memiliki banyak kelebihan, diantaranya:

- a. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap siswa untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif
- b. Dapat menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti anak yang telah mendapat reward (ganjaran) dari gurunya
- c. Pemberian reward (ganjaran) memberikan kontribusi yang besar dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.¹⁸

b). Kelemahan Reward (ganjaran)

Disamping memiliki kelebihan, reward (ganjaran) juga memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu :

- a. Umumnya reward (ganjaran) membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.¹⁹
- b. Apabila guru memberikan reward (ganjaran) secara berlebihan dapat menimbulkan dampak yang buruk, sehingga mengakibatkan siswa menjadi sombong dan merasa lebih tinggi dari teman-temannya.²⁰

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2015) hlm. 128

¹⁹ Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Cet Ke I Bandung:Trugenda Karya, 2013), hlm. 272

²⁰ Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Alquran, Terjemah:Sulaiman*, (Cet Ke I Bandung:CV. Diponegoro, 2015), hlm 235

- c. Dapat menimbulkan perasaan iri dan kecemburuan sosial bagi siswa yang belum pernah mendapatkan reward sama sekali.²¹
- d. Reward (ganjaran) yang sering diberikan dapat membuat siswa enggan melakukan semua tanpa diberikan imbalan.

Mengingat bahwa dalam reward (ganjaran) itu sendiri terdapat kelebihan dan kelemahannya sendiri-sendiri, maka kemampuan guru untuk dapat menerapkannya secara tepat dipertaruhkan. Karena apabila seorang guru tidak dapat menerapkannya dengan tepat guna, maka hanya menumbuhkan kebiasaan buruk pada diri siswa, selain itu juga akan dapat menimbulkan rasa iri serta kecemburuan sosial pada siswa lainnya yang tidak pernah mendapatkan reward (ganjaran). Oleh karena itu pemberian ganjaran yang baik dan tepat guna, maka dengan sendirinya diharapkan guru mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar semua siswa tanpa terkecuali.

5. Fungsi Reward (ganjaran) Dalam Pendidikan

a). Reward (ganjaran) sebagai Alat Motivasi

Reward (ganjaran) sebagai alat motivasi adalah dengan reward (ganjaran) itu siswa menjadi terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajarnya. Maksudnya yaitu, dapat memberikan semangat belajar kepada seluruh siswa, bukan saja mereka yang telah mendapatkan reward (ganjaran) karena prestasinya tetapi juga untuk siswa-siswa lainnya

²¹ M. Ngalim Purwanto, Op. Cit. hlm. 183

yang belum pernah mendapatkan reward (ganjaran). Sehingga dengan reward (ganjaran) tersebut seluruh siswa berlomba-lomba untuk mencapai prestasi yang lebih baik sehingga meningkatkan mutu hasil belajarnya, Karena tanpa adanya motivasi, kecil kemungkinan bagi anak untuk semangat dalam belajarnya.

b). Reward (ganjaran) Sebagai Alat Pendidikan

Reward (ganjaran) sebagai alat pendidikan adalah alat yang langsung digunakan oleh guru, dapat berupa tindakan, perbuatan atau situasi yang sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan.²² Maksudnya yaitu alat pendidikan merupakan salah satu dari langkah-langkah yang dapat diambil dan digunakan demi lancarnya proses pendidikan. Sebagai suatu alat yang digunakan dalam pendidikan reward (ganjaran) memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa, serta dalam rangka untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti siswa.

Dengan demikian, Jelaslah bahwa reward (ganjaran) mempunyai fungsi sebagai alat motivasi bagi siswa untuk giat dalam belajarnya, Motivasi ini sangat besar artinya bagi siswa dalam rangka memacu prestasi, serta dalam rangka memperbaiki akhlak dan perangai buruknya menjadi semakin baik dalam rangka memperbaiki akhlak dan perangai buruknya menjadi semakin baik

²² H. M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 34

6. Pengaruh Reward (ganjaran) Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Reward (ganjaran) atau hadiah yang diberikan guru tentu mempunyai pengaruh atau dampak terhadap motivasi belajar siswa, baik dampak yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dari pemberian reward (ganjaran) tersebut diantaranya yaitu:

1. Pemberian reward (ganjaran) yang berupa pemberian perhatian kepada siswa yang berprestasi akan memberikan pengaruh psikologi terhadap perkembangan jiwa, sehingga siswa merasa dirinya diperlukan, dan hal ini tentunya akan memacu semangat belajar pada diri siswa.
2. Pemberian reward (ganjaran) yang berupa pemberian hak istimewa yaitu yang berupa keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan yang dianggap istimewa, akan mempunyai pengaruh dalam motivasi siswa untuk, meningkatkan prestasinya.
3. Pemberian reward (ganjaran) yang sesuai dengan prestasi siswa yang bersangkutan dan tentunya dengan kepercayaan yang ia miliki, akan semakin giat belajar untuk meningkatkan prestasinya.

Penjelasan diatas menunjukkan pengaruh atau dampak positif dari pemberian reward (ganjaran) yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan prestasi memuaskan, dengan tujuan memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi dan semangat belajarnya.

Namun disamping pengaruh positif ada juga pengaruh negatif yang ditimbulkan dari pemberian reward (ganjaran) yang diberikan kepada siswa, diantara pengaruh tersebut yaitu:

1. Reward (ganjaran) yang diberikan kepada siswa yang tidak berhubungan dengan prestasi yang dicapai, akan menjadikan para

siswa meremehkan hadiah yang diberikan, jika hal ini terjadi, maka akan membuat turunnya prestasi siswa

2. Reward (ganjaran) yang diberikan kepada siswa yang tidak bervariasi, akan menjadikan siswa tidak semangat dalam hal mempertahankan prestasinya, karena merasa bosan dengan hadiah yang diterimanya
3. Reward (ganjaran) yang tidak sesuai dengan prestasi yang dimiliki siswa, maka akan membuat siswa merasa tidak dihargai dengan perjuangannya, jika hal ini terjadi, tentunya siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

Dengan adanya pengaruh yang ditimbulkan dari pemberian reward (ganjaran) terhadap motivasi siswa, baik pengaruh tersebut bersifat positif maupun bersifat negatif, tentunya dituntut kebijaksanaan guru dalam memberikan reward (ganjaran) yang tepat.

1. Pengertian Punishment (hukuman) dalam Pendidikan

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata Punishment yang berarti Law (hukuman) atau siksaan.²³ Sedangkan menurut Istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli

pendidikan tentang punishment (hukuman), diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Malik Fadjar "punishment (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas"²⁴.

Menurut Roestiyah "punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan bermaksud untuk memperbaiki kesalahan anak"²⁵.

Menurut M. Ngalim Purwanto "punishment (hukuman) penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan"²⁶.

²³ Jhon M Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, hlm. 456

²⁴ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005) hlm. 202

²⁵ Y Roestiyah, *Didaktik metodik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1978), hlm. 63

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Op. Cip hlm 235

Punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulang lagi.

Punishment (hukuman) diberikan bukan sebagai bentuk siksaan baik fisik maupun rohani melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa kearah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.²⁷

Metode punishment (hukuman) dalam islam juga dianjurkan karena dengan adanya punishment (hukuman) itu, manusia akan berusaha untuk tidak mendapat punishment (hukuman), dalam agama Islam dikenal dengan dosa.

2. Syarat-syarat Punishment (ganjaran)

Seorang guru sebelum memberikan punishment (hukuman) pada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat punishment (hukuman) yang bersifat pedagogis sebagai berikut:

1. Tiap-tiap punishment (hukuman) hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti punishment (hukuman) itu tidak boleh sewenang-wenang.
2. Punishment (hukuman) itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki.

²⁷ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005) Op. Cip hlm. 202

3. Punishment (hukuman) tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan.
4. Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah

5. Tiap-tiap punishment (hukuman) harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu
6. Bagi si terhukum (siswa), punishment (hukuman) itu hendaklah dapat dirasakan sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya
7. Jangan melakukan punishment (hukuman) badan sebab pada hakikatnya punishment (hukuman) badan itu dilarang oleh Negara
8. Punishment (hukuman) tidak boleh merusakkan hubungan baik antara pendidik dan siswa
9. Adanya kesanggupan memberikan maaf dari pendidik, sesudah menjatuhkan punishment (hukuman) dan setelah siswa menginsyafi kesalahannya.²⁸

3. Macam-Macam Punishment (hukuman)

Beberapa pendapat mengenai macam-macam Punishment (hukuman) adalah sebagai berikut:

- a. Punishment (hukuman) preventif, yaitu punishment (hukuman) yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi

192 ²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Op. Cip hlm 191-192

pelanggaran, punishment (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan²⁹

- b. Punishment (hukuman) represif yaitu punishment (hukuman) yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang diperbuat, jadi punishment (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.³⁰

4. Tujuan Punishment sebagai Motivasi

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas, karena aktifitas yang tanpa tujuan tidak mempunyai arti apa-apa, dan akan menimbulkan kerugian serta kesia-siaan. Sehubungan dengan punishment (hukuman) yang diberikan kepada, maka tujuan yang ingin dicapai sesekali bukanlah untuk menyakiti atau untuk menjaga kehormatan guru atau sebaliknya agar guru itu ditaati oleh siswa, akan tetapi tujuan punishment (hukuman) yang sebenarnya adalah agar siswa yang melanggar merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi.

Tujuan pemberian punishment (hukuman) ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Op. Cip hlm 189

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Ibid hlm 189 mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.³¹

5. Pengaruh Punishment (hukuman) terhadap motivasi belajar siswa

Punishment (hukuman) merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun meski demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong, siswa lebih giat lagi belajarnya³². Punishment (hukuman) juga bertujuan untuk memperlancar jalannya proses pelaksanaan pendidikan, dapat juga menjadi alat pendorong bagi siswa untuk berbuat baik.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motiv yang artinya daya penggerak tujuan tertentu.³³ Motiv tidak dapat dilihat dengan kasat mata melainkan dapat diwujudkan melalui tindakan yang dilakukan berupa rangsangan, dorongan, dan pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

³¹ Charles Schaefer, *Bagaimana mendidik dan mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Kesain Blanc, 1986) hlm. 91

³² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), hlm. 164-165

³³ Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2016), hlm 114

Motivasi merupakan ungkapan yang dilakukan seseorang yang diwujudkan dengan tindakan senang dalam melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran motivasi siswa dapat dilihat pada saat siswa mengikuti pem

belajaran yaitu dengan melihat apa yang mereka lakukan misalnya kesiapan dalam menyiapkan diri dengan wajah yang berbinar-binar, selalu ceria dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dimana dorongan internal dalam diri siswa sendiri yaitu keinginan berhasil untuk belajar dan kebutuhan akan cita-cita, sedangkan eksternal berasal dari luar siswa yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu perubahan pada dirinya untuk menjadi lebih baik dalam hal memenuhi segala kebutuhannya. Apabila dikaitkan dengan kata belajar maka sebuah dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri untuk lebih giat belajar dan memahami pelajaran yang dipelajari.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Para ahli mengelompokkan jenis motivasi sesuai dengan sudut pandangnya. Berikut pengelompokan jenis motivasi dari para ahli yang dikutip oleh Abror Abd Rahman.³⁴

34 Ibid hlm 119

1. Jenis motivasi menurut pembagian

- a) Kebutuhan organik, yang meliputi kebutuhan jasmaniah misalnya: kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, dan beristirahat.
- b) Motif-motif darurat, yang meliputi motif untuk: melepaskan diri dari bahaya, melawan, menangkap, berusaha.
- c) Motif-motif objektif, yaitu meliputi motif untuk melakukan: eksplorasi, manipulasi, dan menaruh minat.

2. Jenis motivasi berdasarkan pembentukannya

- a) Motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir dan motif tersebut ada tanpa dipelajari. Contoh motif bawaan yaitu dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, seksual.
- b) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif itu ada atau timbul karena dipelajari. Contoh motif yang dipelajari yaitu: dorongan untuk mempelajari sesuatu cabang ilmu, motif untuk mengejar kedudukan atau jabatan dalam masyarakat.

3. Jenis motivasi berdasarkan fungsinya

- a) Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif yang akan timbul atau berfungsi jika ada rangsangan dari luar, Misalnya, siswa menjadi lebih tekun belajar karena ingin memperoleh hadiah
- b) Motif-motif instrinsik, yaitu motif yang akan berfungsi tanpa perlu adanya rangsangan dari luar, Misalnya, siswa menjadi

Tekun belajar karena sadar akan pentingnya mamfaat belajar.

Sardiman A.M mengembangkan pengelompokan motivasi dengan menambahkan dua jenis motivasi yaitu:

- a. Motivasi jasmaniah, yang meliputi: refleks, insting, otomatis, nafsu.
- b. Motivasi rohaniah, yaitu berupa kemauan.³⁵

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Kaitannya dengan proses pembelajaran bahwa seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Rangsangan dari luar dapat membangkitkan motivasi sangat diperlukan karena tidak semua motivasi bisa timbul dan berfungsi dari kesadaran diri atau disebut motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik bisa berubah menjadi motivasi instrinsik manakala jika rangsangan dari luar bisa menimbulkan kesadaran dalam diri seseorang sehingga memunculkan dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu demi tercapainya satu tujuan.

³⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 88

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi Motivasi dalam belajar sangat penting. Hasil belajar yang dicapai akan maksimal jika dalam proses belajar dibarengi dengan motivasi yang tinggi, jika dalam pemberian motivasi itu tepat maka hasil belajar akan maksimal. Fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- a) Motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya perbuatan, dalam hal ini perbuatan belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, yaitu mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, yaitu motivasi akan menggerakkan tingkah laku seseorang untuk segera menyelesaikan suatu kegiatan.

Sementara Hamalik Oemar mengemukakan bahwa ada empat fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:³⁶

a. Fungsi membangkitkan

Motivasi berfungsi membangkitkan atau mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar. Fungsi ini bertujuan untuk menghindarkan siswa dari sesuatu yang menyebabkan mereka kurang memperhatikan ketika belajar, misalnya tertidur. Fungsi membangkitkan juga menghindarkan siswa dari luapan emosional

³⁶ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013). Hlm. 108

yang diakibatkan karena bosan atau kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar. Untuk menghindari siswa tertidur dan luapan emosi maka guru bisa mensiasatinya dengan lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar.

b. Fungsi harapan

Fungsi ini bertujuan agar siswa tahu kemampuan apa yang akan diperoleh setelah berakhirnya kegiatan belajar. Dengan siswa mengetahui kemampuan yang akan diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar maka siswa akan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar demi memperoleh kemampuan tersebut. Motivasi siswa akan lebih tinggi lagi apabila kemampuan yang akan diperoleh ternyata sesuai dengan kesenangan dan minatnya.

c. Fungsi Insentif

Fungsi insentif menghendaki guru agar memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berprestasi. Melalui pemberian hadiah maka akan merangsang timbulnya motivasi untuk berprestasi. Untuk mencapai prestasi tersebut maka siswa akan berlomba-lomba menjadi yang terbaik, dan hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya kualitas dan kuantitas belajar.

d. Fungsi disiplin

Fungsi disiplin menghendaki agar guru memberikan hukuman dan hadiah sebagai pengontrol tingkah laku siswa. Pemberian ganjaran yang sesuai dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Dengan adanya pemberian hukuman maka siswa akan berusaha untuk menghindarinya, misalnya guru akan memberikan hukuman apabila siswa mendapat nilai ulangan yang jelek. Jika sudah demikian maka siswa akan termotivasi untuk berusaha belajar lebih giat agar mendapat nilai ulangan yang baik dan terhindar dari hukuman. Pemberian hukuman hendaknya yang mendidik dan tidak mengarah ke fisik.

Dari uraian pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai penggerak dan pendorong timbulnya keinginan untuk belajar. Selain itu motivasi juga berfungsi untuk membangkitkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.

4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya fungsi motivasi dalam belajar maka seorang guru wajib melakukan segala upaya dalam rangka membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Winkel menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar. Adapun cara tersebut yaitu:³⁷

- a. Menjelaskan kepada siswa mengapa suatu mata pelajaran dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Guru juga perlu memberikan

³⁷ Winkel. WS. *Psikologi Belajar dan Evaluasi Belajar* (Cet. II). (Jakarta: Gramedia. 2013). Hlm. 76.

penjelasan mengapa mereka harus mempelajari suatu pelajaran dan manfaat atau kegunaan apa yang mereka peroleh setelah mempelajari pelajaran tersebut.

- b. Dalam melakukan kegiatan belajar guru harus menunjukkan sikap semangat dan antusias sehingga akan membuat siswa termotivasi.
- c. Memberikan arahan dan dorongan kepada siswa untuk tidak memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang penuh dengan tekanan.
- d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menghindari siswa dari kegagalan. Dalam hal ini berarti ada siswa yang perlu diberi tantangan tetapi juga ada yang diberi tuntunan dan pendampingan.
- e. Memberikan hasil ulangan kepada siswa dengan waktu yang sesingkat mungkin. Dengan siswa mengetahui hasil ulangannya maka mereka termotivasi untuk lebih meningkatkan nilai ulangannya.
- f. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa agar meningkatkan interaksi dengan siswa.
- g. Menciptakan iklim kompetisi yang sehat diantara para siswa sehingga akan memotivasi siswa untuk menjadi yang terbaik.

- h. Memberikan ganjaran yang wajar kepada siswa yang berprestasi. Gunakan juga teguran dan hukuman yang mendidik dan bijaksana apabila siswa melakukan tindakan yang menyimpang.

Cara membangkitkan motivasi sebagai berikut:

- a. Pemilihan topik belajar yang menarik dan berguna bagi siswa akan lebih membuat siswa giat belajar.
- b. Penyusunan tujuan belajar harus jelas dan diinformasikan kepada siswa sehingga mereka tahu tujuan yang akan mereka capai.
- c. Transparansi mengenai kompetensi dan hasil belajar kepada siswa
- d. Pemberian ganjaran yang wajar untuk mengontrol tingkah laku siswa.
- e. Manfaatkan cita-cita, rasa ingin tahu dan ambisi siswa sebagai pemicu timbulnya motivasi.
- f. Perhatikan latar belakang individu baik kemampuan intelegesi, keluarga, maupun budaya.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan cara memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman dan perhatian serta memberikan pengalaman belajar yang bermamfaat.³⁸

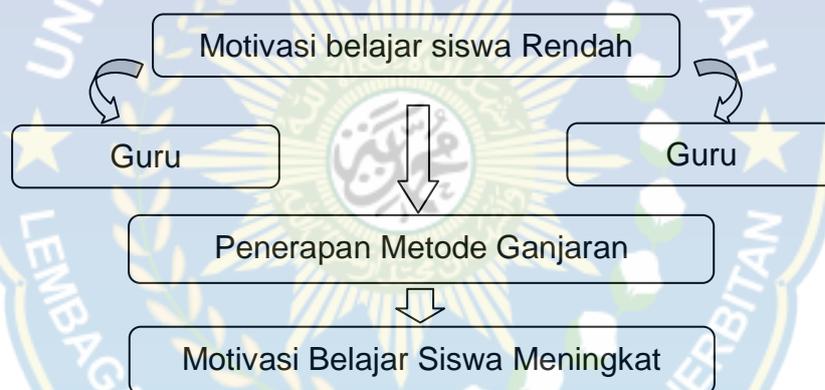
³⁸ Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hlm 176-177

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan

cara melaksanakan fungsi motivasi itu sendiri dalam belajar. Ketika guru menjalankan fungsi membangkitkan, harapan, insentif, dan disiplin maka secara bersamaan guru juga melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kerangka Pikir

Motivasi belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
Jika metode ganjaran diterapkan dalam pembelajaran, maka motivasi belajar siswa di di kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas. Yaitu penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan mamfaat secara praktis dengan cara melakukan tindakan secara kalaboratif dan partisipatif.

Arikunto menjelaskan bahwa: Penelitan tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.³⁹ Penelitian tindakan kelas ini mengambll bentuk penelitian kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa. Dalam penelitian ini pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang melakukan pengamatan selama berlangsungnya tindakan adalah guru kelas.

Penelitian ini bersifat kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian lebih mengutamakan pada pengungkapan makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar melalui tindakan yang dilakukan secara alami dan data yang diperoleh berupa kata-kata.

³⁹ Arikunto,Suharsimi, *Penelitian Tindakan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2010) hlm.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

35

1. Lokasi

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa menjadi pilihan penulis dalam melakukan penelitian. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Lokasi penelitian merupakan sekolah dimana penulis pernah melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL)
- b) Lokasi penelitian mudah dijangkau karena akses transportasi umum lancar dan merupakan jalan poros Kabupaten.

2. Objek

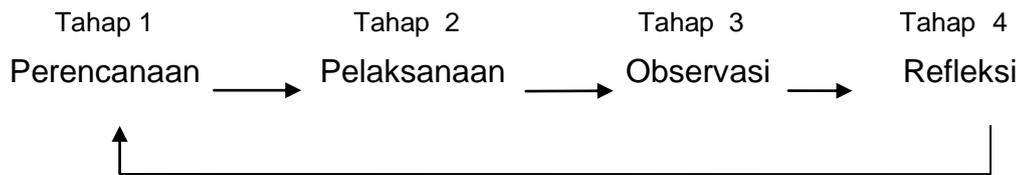
Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa

C. Prosedur Penelitian PTK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode ganjaran. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa dalam kegiatan sebanyak dua siklus.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dikutip oleh Kunandar dalam bukunya langkah mudah penelitian tindakan kelas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan tindakan kelas pada tiap siklusnya mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (action), (3) pengamatan (observation), (4) refleksi (reflecting)⁴⁰.

Tahapan siklus yang dimaksud yaitu:



Berdasarkan gambar diatas maka dapat kita pahami bahwa dalam penelitian yang dilakukan dalam kelas atau biasa disebut penelitian tindakan kelas, setidaknya secara umum harus melalui empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Empat tahapan tersebut dapat kita lihat secara rinci melalui penjelasan dibawah ini:

1. Gambaran umum siklus I

a) Tahapan Perencanan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.⁴¹ Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan program pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan dsebagai berikut:

- 1) Melakukan izin kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama islam.

⁴⁰Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* . (Cet ke X Jakarta: Rajawali Pers PT. Raja Grfindo Persada, 2016) hlm. 70

⁴¹ Ibid hlm 71

- 2) Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan para siswa kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa.

- 3) Peneliti berkoordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan tempat dan waktu penelitian
 - 4) Peneliti melakukan koordinasi dengan kolaborator yaitu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dengan tema mata pelajaran dan bagaimana penerapan metode ganjaran nanti pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
 - 5) Peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi dan wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian tentang penerapan metode ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Tahap pelaksanaan (*Action*)
- Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak dikelas.⁴² Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mempraktikkan skenario yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang di terapkan yaitu penerapan metode ganjaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Tahapan Pengamatan (*Observation*)
- Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas belajar mengajar baik dari guru maupun siswa, mengenai perilaku siswa di dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti mengamati tingkah perilaku siswa dengan indikator yaitu:

⁴² Suryadi, *Panduan Penelitian Tindak Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm 62

- 1) Kedisiplinan
- 2) Antusias siswa

- 3) Kemandirian
 - 4) Ketekunan
 - 5) Keuletan
 - 6) Beragumen
 - 7) Pantang menyerah
 - 8) Ketepatan mengerjakan tugas
 - 9) Tergerak untuk selalu belajar
 - 10) Rasa ingin tau
- d) Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahapan refleksi peneliti melakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

2. Gambaran Umum siklus II

Siklus ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dalam siklus I. Namun pada beberapa bagian dilakukan perbaikan atau penambahan sesuai dengan kenyataan dan masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung disiklus I khususnya berkaitan dengan jenis pelaksanaan yaitu: merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan refleksi siklus I yakni memberikan penekanan lebih dengan metode lain. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya PTK terdiri dari empat rangkaian kegiatan

yang dilakukan dalam siklus yang berulang. Empat kegiatan yang ada pada siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terbagi 2 yaitu:

1. Metode Ganjaran
2. Motivasi Belajar.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Memberikan pemahaman lebih jauh dan secara komprehensif tentang judul skripsi ini maka penulis memberikan uraian secara operasional yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut;

1. Metode Reward (ganjaran) adalah suatu cara yang ditempuh dengan sistematis di mana dalam fungsinya terletak suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai pendidik dalam memberikan imbalan sebagai penghargaan atas prestasi dan kelakuan siswa yang terpuji. Dengan tujuan agar siswa lebih giat lagi dalam belajarnya dan mencapai prestasi yang lebih baik dari prestasi yang dicapainya saat ini, disamping itu akan memotivasi teman-teman yang lain untuk lebih giat dalam belajar agar dapat mengikuti temannya yang mempunyai prestasi yang baik.
2. Punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa

secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulang lagi.

3. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada beberapa indikator unsur yang mendukung. Dimana dorongan internal dalam diri siswa sendiri yaitu keinginan berhasil untuk belajar dan kebutuhan akan cita-cita, sedangkan eksternal berasal dari luar siswa yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik

Secara umum bahwa penelitian ini akan meneliti tentang ganjaran yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan motivasi atau dorongan semangat belajar sehingga memberikan pengaruh terhadap siswa dalam belajar di kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Penulis uraikan sebagai berikut:

1. Data Primer, adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya.⁴³ Yaitu sumber data di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut:
 - a) Kepala Sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa

- b) Guru Kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa
 - c) Siswa Kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa
2. Data Sekunder, adalah sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data tertulis dapat di bagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, atas dokumen-dokumen yang meliputi:
- a) Sejarah singkat SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa
 - b) Keadaan Guru dan Siswa
 - c) Keadaan Sarana dan Prasarana

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam Penelitian karena berfungsi sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara cermat, lengkap, sistematis dan terstruktur sehingga lebih mudah di olah. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang di teliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah :

.⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 137

wawancara, angket, lembar observasi, dan dokumentasi

1. Angket digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data kepada responden. Angket ini berupa pertanyaan kepada siswa mengenai aktivitas mereka, bagaimana sikap dan tanggapan siswa

pada saat pembelajaran berlangsung selama menggunakan metode ganjaran.

2. Lembar observasi ini berisi tentang catatan di dalam kelas yang menggambarkan aktivitas belajar mengajar baik dari guru maupun siswa, mengenai perilaku siswa di dalam prose belajar mengajar.
3. Dokumentasi ini meliputi data-data yang terkait dengan siswa baik berupa nilai, foto yang menggambarkan aktivitas selama pembelajaran berlangsung dan melihat secara detail peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang dibahas ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Wina Sanjaya metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi

lokasi penelitian.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa. Melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian kemudian mencatat semua yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian yaitu di kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan jumlah siswa maupun guru di sekolah.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, tes hasil belajar dan observasi.

⁴⁴ Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm. 270

⁴⁵ Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm. 74

a. Analisis Hasil Wawancara

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kemudian di analisis secara deskriptif, sehingga mudah dibaca dan dan dipahami.

b. Analisis Hasil Belajar

Tes diberikan kepada setiap satu siklus yaitu berupa angket. Hasil akhir tes belajar siswa di hitung rata-ratanya, yaitu antara siklus 1 dan siklus 2. Hasil tes siklus 1 dibandingkan dengan hasil tes siklus 2, jika hasil tes mengalami peningkatan maka diasumsikan pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah nilai %

F : Frekuensi

N : Jumlah skor maksimum

c. Analisis Data Observasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberi gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan.

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu, sesuai metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

J. Indikator Kinerja

Peneliti memberikan indikator kinerja pada penelitian ini dalam hal perilaku siswa setelah dan pada saat diberikan ganjaran menunjukkan:

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar

Adapun ukuran indikator ini adalah keberhasilan penelitian yang berfokus pada perilaku siswa sehingga mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang sangat membanggakan dan memuaskan pada semua pihak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum SMP Aisyiyah Sunguminasa Kab. Gowa

SMP Aisyiyah Sunguminasa Kab. Gowa yang dikelola oleh Yayasan perguruan Asyiyah adalah sebuah lembaga pendidikan

Menengah dan Atas. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum yang merujuk pada Kementerian Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan SMP Aisyiyah Sungguminasa dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional diatas adalah menerapkan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), dalam setiap kegiatan, baik kegiatan intra maupun ekstranya.

Era globalisasi ini, manusia senantiasa dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan yang handal dan berjiwa besar, sehingga dapat berkompetensi dalam masyarakat global. Untuk menjawab tantangan tersebut, setiap lembaga pendidikan pada dasarnya mengarah pada tujuan pengembangan man⁴⁷ Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, beserta jasmani dan rohani. Kepribadian yang mapan dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan.

Perguruan Aisyiyah SMP Aisyiyah sungguminasa ini berdiri pada tahun 1976. Yayasan ini berdiri diatas tanah wakaf dan baru pada tahun

2000 perguruan ini berstatus disamakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional

b. Lokasi SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa

- 1) Nama Sekolah : SMP Aisyiyah Sungguminasa
- 2) No. Statistik/NPSN : 2019080008/40313508
- 3) Alamat Sekolah : Jl. Balla Lompoa No. 26 Sungguminasa
- 4) Status Sekolah : SWASTA
- 5) Luas Lahan/Tanah : 3,117 m²
- 6) Status Kepemilikan : Wakaf
- 7) Nama Kepala Sekolah : Hj. St. Nurbaya S.Pd
- 8) Pendidikan Terakhir : S.1
- 9) Masa Kerja Kepala Sekolah : 1 Tahun

2. Visi dan Misi dan tujuan berdirinya

a. Visi sekolah

“Unggul dalam prestasi, berkepribadian dan berpijak pada Iman dan Taqwa”.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik
- 2) Meningkatkan mutu tamatan tanpa membedakan jenis kelamin
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Meningkatkan disiplin
- 5) Meningkatkan budi pekerti

- 6) Meningkatkan mutu pelayanan
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana.
- 8) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan terkait.

c. Tujuan berdirinya Sekolah

- 1) Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 7,0
- 2) Meningkatkan presentase kelulusan yang diterima Sekolah Negeri (SMA/SMK/MA) sekurang-kurangnya 75% dari kelulusan
- 3) Menjuarai berbagai kompetisi OSN,O2SN dan FL2N
- 4) Terlaksananya program tadarrus Al-Quran oleh siswa-siswi
- 5) Terlaksananya program (Kejujuran,Keimanan,Keamanan,Ketertiban,dan Kekeluargaan)
- 6) Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua yang memerlukan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah)
- 7) Tersedianya media pembelajaran standar yang diperlukan.
- 8) Terjalinnnya kerjasama antar warga sekolah dan sekitar.

3. Kondisi Obyektif Sekolah

a. Keadaan tenaga pendidik

Secara kualitatif, keadaan jumlah tenaga pendidik di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa berjumlah 25 guru, terdiri dari 7 orang guru laki-laki dan 18 orang guru perempuan. Untuk lebih mengetahui lebih jelas keadaan SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa ini, secara terperinci dapat diurutkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Guru menurut Sekolah Tahun 2018/2019 SMP Aisyiyah Sungguminasa

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Hj. St. Nurbaya, S.pd	S1	Kepala Sekolah
2	Hj. Nurhayati Rukka, S.P.d	S1	Wakil Kepala Sekolah
3	Hj. Mastiha, S.Pd	S1	Guru
4	Hj. Yulidah Djalaluddin, S.Pd	S1	Guru BIG
5	Hj. Jasrawati, S.Pd	S1	Guru SBD
6	Dra. Hj. St. Ramlah	S1	Guru PAI
7	Hj. Hadinah, S.Pd	S1	Guru BIN
8	Hj. Nursinah, S.Pd	S1	Guru PKn
9	H. Sudirman, S.Pd., MM	S2	Guru MATEMATIKA
10	Jafar Soeparman, S.Pd	S1	Guru IPA
11	Suwardi, S.Pd	S1	Guru MATEMATIKA
12	Munasiah, S.Si., M.Pd	S2	Guru IPA
13	Dra. Hj. Sitti Syamsiah. S.Pd	S2	Guru MATEMATIKA
14	Nelly Baharuddin, S.Pd	S1	Guru IPA
15	HamdanA, S.Pd	S1	Guru BIG
16	Tri Wahyuni, S.Pd	S1	Guru SBD
17	Hj. Hasnah, S.Pd	S1	Guru BD
18	Riswan Majid, S.Pd.I	S1	Guru KM
19	H. Syarifuddin		Guru IPS
20	Yusran		Guru TIK/KM
21	Fatmawati Ali		Guru BIN
22	Syarifuddin. T		Guru BIN
23	Retno Farhana. N		Guru OR
24	Hasdalena Halik		Guru TIK
25	A. Nurul Izza		Guru PRA

Sumber: Kantor tata usaha SMP Aisyiyah Sungguminasa 2018

Kelebihan SMP Aisyiyah Sungguminasa adalah sekolah ini memiliki pendidik yang rata-rata memiliki pendidikan strata satu (S1) bahkan strata dua (S2). Tentu hal ini akan menunjang nama sekolah dan yang paling penting adalah bagaimana seorang guru itu mampu mengajar dan mendidik dengan baik sesuai kualifikasi yang dimilikinya. Oleh sebab itu

kepala sekolah berusaha memasukkan semua gurunya untuk menerima tunjangan fungsional karena sudah memenuhi syarat dan untuk memberikan semangat kepada para guru untuk mengajar lebih baik lagi.

b. Keadaan Siswa

Data terakhir jumlah siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa kab. Gowa tahun ajaran 2018/2019 tercatat sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa 2018/2019 SMP Aisyiyah Sungguminasa

No	Tingkat	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII A	1	16	17	33
	Jumlah				33

Sumber: Kantor tata usaha SMP Aisyiyah Sungguminasa 2018

4. Sarana Prasarana

SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa ini dibangun diatas tanah wakaf seluas $\pm 3.117 \text{ m}^2$ dengan beberapa gedung. Bangunan bersifat permanen dengan jumlah 20 ruangan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Aisyiyah Sungguminasa

No	Jenis Ruangan, Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Sekolah	3	Baik
2	Ruangan Kelas Untuk Belajar	8	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruangan BP	1	Baik
6	Ruangan Guru	1	Baik
7	Kamar Mandi	2	Baik
8	Ruangan Pertemuan	1	Baik

9	Perpustakaan	1	Baik
10	Laboratorium	1	Baik
Jumlah		20	

Sumber: Kantor tata usaha SMP Aisyiyah Sungguminasa 2018



B. Hasil Penelitian

1. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran Agama Islam materi sikap rendah hati dengan menerapkan metode ganjaran siswa kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tindakan

siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan pembelajaran pada siklus I mengambil pokok bahasan sikap rendah hati. Pokok bahasan tersebut diambil dari Kurikulum 2013 kelas VIII A semester I. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti, yaitu berupa (1) rencana pelaksanaan pembelajaran; 2) lembar observasi siswa; dan 3) angket motivasi belajar. Dengan alokasi waktu 3x35 menit setiap pertemuan, dan pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi sikap rendah hati dengan menggunakan metode ganjaran di kelas VIII A pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa untuk tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dimana Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 5 September 2018 pukul 12.30-14.30 Wita dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 12 September 2018 pukul 12.30 - 14.30 Wita, yang diikuti oleh 33 siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai fasilitator. Guru dalam mengajarkan materi sikap rendah hati, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode ganjaran.

Adapun kegiatan terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

1) Kegiatan awal (\pm 15 menit)

Pada tahap kegiatan awal guru mengucapkan salam, mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran sikap rendah hati. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab ternyata konsepsi awal siswa sangat bervariasi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus I dimulai pada guru menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan materi sikap rendah hati, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah. Guru betul-betul mengenal siswanya dan tahu menghargai dengan tepat, ganjaran yang diberikan kepada siswa janganlah menimbulkan kecemburuan atau iri hati kepada anak lain. Guru memberikan ganjaran terhadap siswa yang memiliki motivasi yang tinggi.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi sikap rendah hati. Selanjutnya pada pertemuan II membahas materi yang

sama dengan indikator yang berbeda. Akhir pertemuan II atau akhir siklus I diadakan pemberian angket untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa pada tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

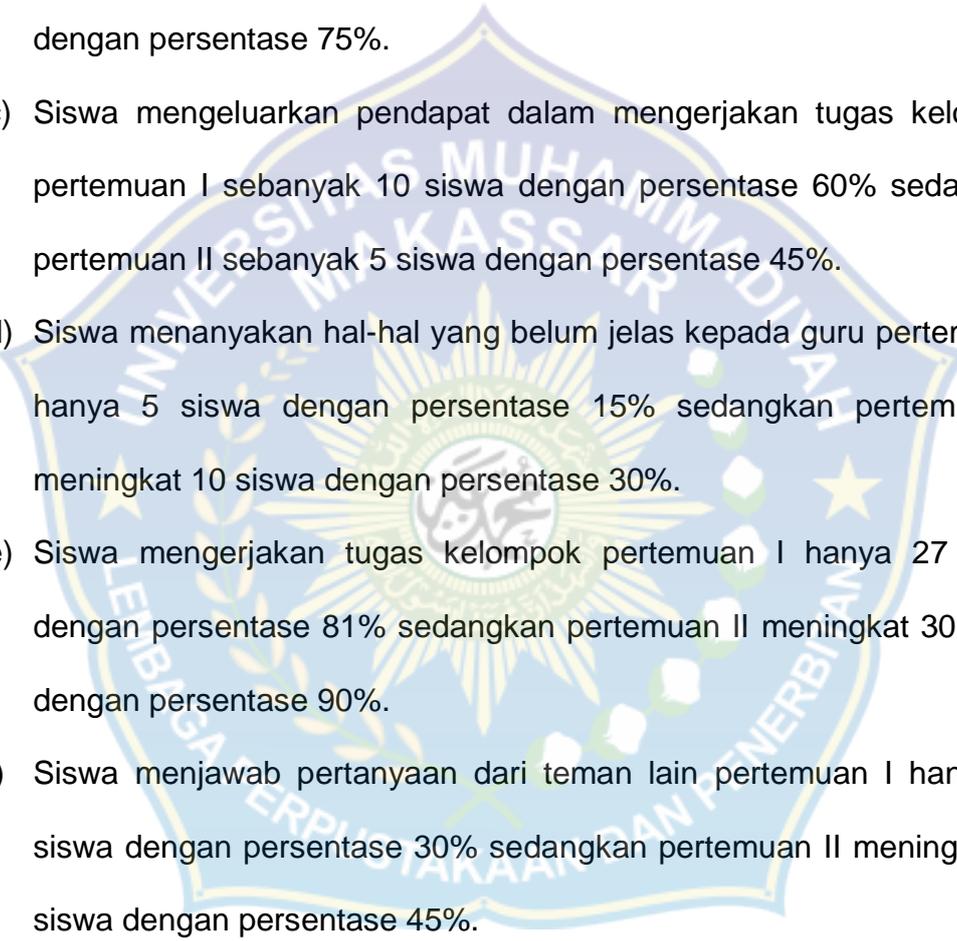
3) Kegiatan Akhir (\pm 15 menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran mengenai sikap rendah hati dan memberikan pesan-pesan moral seperti meminta siswa untuk belajar lebih giat. Selanjutnya guru mengadakan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memiliki motivasi untuk belajar setelah diterapkannya metode ganjaran. Guru membagikan lembar pertanyaan berupa angket motivasi belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan angket kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengisi angket secara individu sesuai kondisi diri masing-masing siswa dan tidak diperkenankan untuk saling bekerja sama.

c. Observasi Siklus I

1) Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode ganjaran dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 
- a) Siswa bekerja apabila diberi tugas oleh guru pada pertemuan I hanya 25 siswa yang aktif dengan persentase 75% sedangkan pertemuan II meningkat 29 siswa dengan persentase 87%.
- b) Semangat dalam mengikuti pelajaran pertemuan I hanya 20 siswa dengan persentase 60% sedangkan pertemuan II meningkat 25 siswa dengan persentase 75%.
- c) Siswa mengeluarkan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok pertemuan I sebanyak 10 siswa dengan persentase 60% sedangkan pertemuan II sebanyak 5 siswa dengan persentase 45%.
- d) Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru pertemuan I hanya 5 siswa dengan persentase 15% sedangkan pertemuan II meningkat 10 siswa dengan persentase 30%.
- e) Siswa mengerjakan tugas kelompok pertemuan I hanya 27 siswa dengan persentase 81% sedangkan pertemuan II meningkat 30 siswa dengan persentase 90%.
- f) Siswa menjawab pertanyaan dari teman lain pertemuan I hanya 10 siswa dengan persentase 30% sedangkan pertemuan II meningkat 15 siswa dengan persentase 45%.
- g) Siswa ikut menanggapi kesimpulan yang dibuat teman pertemuan I sebanyak 7 siswa dengan persentase 21% sedangkan pertemuan II meningkat 14 siswa dengan persentase 42%.

- h) Siswa menguncungkan tangan untuk ikut menyimpulkan pelajaran pertemuan I sebanyak 15 siswa dengan persentase 45% sedangkan pertemuan II meningkat 20 siswa dengan persentase 60%.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada kelas VIII A pertemuan I dan II siklus I menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada menggunakan metode ganjaran dengan skala deskriptif berada pada kategori cukup (C).

2) Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I (pertemuan I dan II), maka dilakukan pemberian angket guna untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya metode ganjaran menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa memperoleh nilai 84-104 dengan kategori tinggi (T) sebanyak 3 siswa atau 9% dan nilai 63-83 dengan kategori sedang (S) sebanyak 30 siswa atau 91%. Hasil motivasi belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 4 dan tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
25 – 41	Sangat Rendah	0	0

42 – 62	Rendah	0	0
63 – 83	Sedang	30	91%
84 – 104	Tinggi	3	9%
105 – 125	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		33	100%

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas dari 33 siswa dengan materi sikap rendah hati, menunjukkan bahwa pada siklus I hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam belum tercapai sepenuhnya. Sehingga dianggap perlu dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data nilai angket motivasi belajar siswa, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Guru masih perlu meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar akan bisa teratasi.
- 2) Sebaiknya guru lebih banyak lagi memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa tertekan dan jenuh, dengan tujuan agar siswa dapat semangat dan ikut aktif terlibat dengan senang hati dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru lebih kreatif dan aktif lagi dalam proses pembelajaran. Misalnya jika siswa malu untuk bertanya, maka guru yang memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk memancing keaktifan siswa

yang lain. Sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

- 4) Sebelum pembentukan kelompok, sebaiknya guru memberikan masukan-masukan kepada siswa bahwa perbedaan dalam kelompok itu wajar dan memang sengaja dikelompokkan berdasarkan prestasi agar yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi bisa membantu temannya yang mengalami kesulitan. Sehingga mereka tidak canggung lagi untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok.

2. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode ganjaran siswa kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti bersama guru kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, secara

kolaboratif menyusun perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan bahan hasil analisis dan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa serta angket motivasi belajar siswa. Materi pembelajaran pada tindakan siklus II yaitu materi lanjutan tentang sikap rendah hati.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi sikap rendah hati dengan menggunakan metode ganjaran siswa kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa untuk tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dimana Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 19 September 2018 pukul 12.30-14.30 Wita dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 26 September 2018 pukul 12.30-14.30 Wita, yang diikuti oleh 33 siswa kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai fasilitator. Guru dalam mengajarkan materi lanjutan sikap rendah hati, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode ganjaran dengan tahapan pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

1) Kegiatan awal (\pm 15 menit)

Pada tahap kegiatan awal guru mengucapkan salam, mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran sikap rendah hati. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab ternyata konsepsi awal siswa sangat bervariasi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

2) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus I dimulai pada guru menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan materi sikap rendah hati, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah. Guru betul-betul mengenal siswanya dan tahu menghargai dengan tepat, ganjaran yang diberikan kepada siswa janganlah menimbulkan kecemburuan atau iri hati kepada anak lain. Guru memberikan ganjaran terhadap siswa yang memiliki motivasi yang tinggi.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi sikap rendah hati. Selanjutnya pada pertemuan II membahas materi yang sama dengan indikator yang berbeda.

3) Kegiatan Akhir (\pm 15 menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran mengenai sikap rendah hati dan memberikan pesan-pesan moral seperti meminta siswa untuk belajar lebih giat. Selanjutnya guru mengadakan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memiliki motivasi untuk belajar setelah diterapkannya metode ganjaran. Guru membagikan lembar pertanyaan berupa angket motivasi belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan angket kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengisi angket secara individu sesuai kondisi diri masing-masing siswa dan tidak diperkenankan untuk saling bekerja sama.

c. Observasi Siklus II

1) Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada siklus II yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode ganjaran dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja apabila diberi tugas oleh guru pada pertemuan I dan II masing-masing 30 siswa dengan persentase 100%.
- b) Semangat dalam mengikuti pelajaran pertemuan I dan II masing-masing 33 siswa dengan persentase 100%.

- c) Siswa mengeluarkan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok pertemuan I sebanyak 20 siswa dengan persentase 60% sedangkan pertemuan II sebanyak 30 siswa dengan persentase 90%.
- d) Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru pertemuan I hanya 20 siswa dengan persentase 60% sedangkan pertemuan II meningkat 25 siswa dengan persentase 75%.
- e) Siswa mengerjakan tugas kelompok pertemuan I dan II meningkat masing-masing 33 siswa dengan persentase 100%.
- f) Siswa menjawab pertanyaan dari teman lain pertemuan I hanya 20 siswa dengan persentase 60% sedangkan pertemuan II meningkat 25 siswa dengan persentase 75%.
- g) Siswa ikut menanggapi kesimpulan yang dibuat teman pertemuan I sebanyak 15 siswa dengan persentase 45% sedangkan pertemuan II meningkat 25 siswa dengan persentase 75%.
- h) Siswa mengacungkan tangan untuk ikut menyimpulkan pelajaran pertemuan I dan II meningkat masing-masing 33 siswa dengan persentase 100%.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada kelas VIII A pada siklus II pertemuan I dan II menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada menggunakan metode ganjaran dengan skala deskriptif berada pada kategori baik (B). Sehingga sangat

mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2) Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II (pertemuan I dan II), maka dilakukan pemberian angket motivasi belajar pada akhir kegiatan. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya metode ganjaran menunjukkan bahwa, pada siklus II siswa memperoleh nilai 84-104 dengan kategori tinggi (T) sebanyak 27 siswa atau persentase 82% dan nilai 63-83 dengan kategori sedang (S) sebanyak 6 siswa atau persentase 18%. Hasil motivasi belajar siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 6 dan tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
25 – 41	Sangat Rendah	0	0
42 – 62	Rendah	0	0
63 – 83	Sedang	6	18%
84 – 104	Tinggi	27	82%
105 – 125	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		33	100%

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2018)

Berdasarkan data tersebut dari tabel tersebut dari 33 siswa kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, pada siklus II materi sifat rendah hati mengalami peningkatan secara signifikan dilihat dari perbandingan nilai motivasi belajar siswa pada siklus I dan II.

Berdasarkan data nilai angket motivasi belajar akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan metode ganjaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan observasi dan analisis data di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Guru masih perlu meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap anak, memberikan bimbingan moril, nasehat-nasehat, dan motivasi sehingga setiap anak yang mengalami kesulitan belajar akan bisa teratasi dan siswa menjadi lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang malas dan sering tidak masuk tanpa keterangan.
- 2) Guru sebaiknya lebih kreatif lagi dalam mengelola kelas saat pembelajaran. Misalnya pemilihan tempat yang bervariasi dan penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar siswa.
- 3) Guru seharusnya senantiasa memberikan semangat bagi siswa-siswa untuk meningkatkan belajarnya agar motivasi belajar meningkat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode reward and punishment pada siswa di kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Metode belajar tidak ada yang paling tepat karena antara satu dengan yang lain pada dasarnya adalah saling melengkapi. Oleh sebab itu, penggunaan metode yang bervariasi akan memudahkan motivasi belajar di kelas. Suatu hal yang menjadi penting kaitannya dengan metode adalah kecermatan dan ketepatan seorang guru dalam memilih dan menghubungkan metode dengan unsur-unsur pembelajaran yang lainnya, seperti materi, siswa, jam pelajaran atau waktu yang direncanakan dan media atau alat yang tersedia. Adapun tujuan sebuah metode yang pertama, pentingnya penanaman "*method*" hanyalah agar supaya kita mempunyai sesuatu yang dapat menggantungkan gagasan-gagasan kita dalam pengajaran bahasa. Kedua, label "*method*" memberikan rasa stabil (*stability*) semacam kepercayaan atau keyakinan (*confidence*), dan rasa aman (*security*) kepada siswa dan guru.

Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa-siswa di sekolah. Dalam pengajaran Agama Islam, metode merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut.

Makin tepat metodenya, diharapkan efektif pula dalam pencapaian tujuan pengajaran tersebut.

Unsur yang kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah pemberian motivasi belajar oleh guru kepada siswa. Sesungguhnya dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas itu sangat penting. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarah kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sangat penting. Dan untuk belajar dengan baik, diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Dengan "*motif*" dimaksud segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Bila seorang siswa tidak berbuat seperti seharusnya, maka harus diselidiki apa sebabnya. Sebab-sebab ini sering bermacam-macam, mungkin ia tak sanggup, sakit, lapar, benci kepada pekerjaan atau kepada guru, tak pandai belajar, sibuk dengan pekerjaan lain, dan sebagainya.

Motivasi dimaksud dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelakkannya. Anak-anak akan giat mengangkat batu untuk mendirikan benteng dalam permainan perang-perangan, tetapi mereka tidak sudi menggeser sebuah batu pun kalau pekerjaan itu tidak menarik, kecuali dengan paksaan dan pengawasan. Anak yang mempunyai *intelligensi* tinggi mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Hasil yang baik tercapai dengan motivasi

yang kuat. Anak gagal tak begitu saja dapat dipersalahkan. Mungkin gurulah yang tak berhasil memberi motivasi yang membangkitkan kegiatan pada anak. Memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau suatu kelompok mungkin tak berhasil bagi anak atau kelompok lain. Motivasi berasal dari kata latin “*Movere*” yang berarti “Dorongan atau daya penggerak”. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah dengan penerapan metode reward and punishment dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama islam siswa di kelas VIII A SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara

efektif karena metode ganjaran ini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan melatih bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada.



Al-Qur'an dan Terjemahnya

Abdurrahman, Shaleh Abdullah. 2015. *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Alquran, Terjemah: Sulaiman*, (Cet Ke I). Bandung: CV. Diponegoro.

Abror, Abd. Rach. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Abu, Ahmadi. 2015. *Sosiologi pendidikan*. Surabaya: Bina ilmu.

Alisuf, Sabri. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973)
- Arief, Armai. 2015. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arif, M. 2013. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet II). Jakarta: Bumi Aksara,
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atabil Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdhar. 1996. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Cet Ke I). Yogyakarta: Pondok Pesantren Krpyak.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful. 2012. *Psikologi Belajar*, (Cet Ke I). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafi, Anshori. 2017. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Langgulung. 2014. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Imamsyah, Ali Pane. 2014. *Didakdik Metodik Pendidikan Umum*, (Cet III). Surabaya: Usaha Nasional.
- John M. Echols dan Hasan Shadily,, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 199)
- Kunandar. 2016. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Cet ke X). Jakarta: Rajawali Pers PT. Raja Grfindo Persada.
- Muhaimin dan Abdul Mudjib. 2013. *71 ikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Cet Ke I). Bandung: Trugenda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Propesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim, Purwanto. 2014. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet Ke VIII). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Poerwadarminta, ²W.J.S. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman, A.M. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RNS*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono, Agus. 2012. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: Reneka Ilmu.
- Suryadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindak Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet Ke I: Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel. WS. 2013. *Psikologi Belajar dan Evaluasi Belajar* (Cet. II). Jakarta: Gramedia.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1

KISI-KISI ANGKET TENTANG VARIABEL MOTIVASI BELAJAR SIKLUS I DAN II

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item		Total
			Positif	Negetif	
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran disekolah	1, 3	2, 4	4
		2. Mengikuti pembelajaran diruangan	5	6	2
		3. Belajar di rumah	7	8	2
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap kesulitan	9	10	2
		2. Usaha mengatasi kesulitan	11, 13	12	3
	Minat dan ketajaman perhatian	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	14	15	2

	dalam belajar	2. Semangat dalam mengikuti pelajaran	16	17	2
	Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi	18	19	2
		2. Kualifikasi hasil	20	21	2
	Mandiri dalam belajar	1. Penyelesaian tugas	22	23	2
		2. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	24	25	2
Jumlah			13	12	25

Lampiran 2

ANGKET

TENTANG VARIABEL MOTIVASI BELAJAR SIKLUS I DAN II

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

ASAL SEKOLAH :

UMUR :

JENIS KELAMIN :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Jumlah angket sebanyak 25 butir pertanyaan, pada tiap angket diberikan 5 pilihan jawaban.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda, yaitu:

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

4. Kerjakan seluruh butir angket dari 1 sampai 25.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
6. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penulisan skripsi kami.
7. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaanya dijamin oleh penulis.
8. Data yang anda berikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai anda.

ANGKET
TENTANG VARIABEL MOTIVASI BELAJAR SIKLUS I DAN II

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran					
2	Jika sedang tidak semangat, saya memilih untuk tidak mengikuti pelajaran					
3	Saya akan merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran					
4	Jika guru telah hadir di ruangan, saya memilih tidak masuk untuk belajar					
5	Saya mengikuti pelajaran didalam ruangan hingga pelajaran selesai					
6	Saya memilih untuk tidak mengikuti pelajaran jika mata pelajaran itu tidak saya sukai					
7	Saya belajar kembali dirumah dengan jadwal belajar yang teratur					
8	Saya belajar dirumah bila ada PR atau ulangan esok hari					

9	Saya merasa perlu untuk belajar kembali di rumah					
10	Saya suka menunda jika ingin belajar kembali di rumah					
11	Saya merasa senang untuk memahami kembali soal atau materi yang sulit					
12	Saya tidak senang dengan pelajaran, jika materi pelajarannya sulit untuk dimengerti					
13	Saya senang belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan PR					
14	Saya senang mencari jalan keluar ketika saat menghadapi kesulitan yang ditemukan dalam belajar					
15	Jika tidak dapat mengatasi kesulitan, saya memilih berhenti berusaha					
16	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik					
17	Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan					
18	Mencapai nilai yang tinggi dalam pelajaran merupakan hal yang utama bagi saya					
19	Mencapai prestasi yang lebih baik disetiap smester merupakan hal yang penting bagi					
20	Saya merasa puas, bila nilai ujian saya tidak ada yang dikategorikan mengulang					
21	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri					
22	Saya mengerjakan tugas dengan cara mencontek pekerjaan teman					
23	Saya dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain					
24	Jika ada jam pelajaran kosong, saya mempelajari kembali pelajar yang diberikan sebelumnya					
25	Saya lebih senang mengobrol dikantin jika ada jam pelajaran kosong					



Lampiran 3

**JAWABAN RESPONDEN
UNTUK VARIABEL MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I**

No. Urut Responden	Jumlah Item Angket																									Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	68
2	5	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	81
3	4	3	3	2	4	4	2	5	4	5	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	82
4	2	2	4	3	5	3	2	4	4	5	3	4	4	4	5	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	80
5	5	2	3	2	5	2	2	5	3	1	2	4	2	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	72
6	4	5	3	2	4	1	2	3	1	2	1	4	1	1	4	5	4	3	4	2	1	2	3	4	3	69
7	4	5	2	1	1	4	2	4	2	5	1	3	5	1	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	77
8	3	2	5	2	4	1	3	1	2	5	3	2	2	3	4	3	1	4	3	5	3	1	4	3	5	74
9	3	2	4	3	3	3	5	3	2	2	5	3	1	3	2	3	2	4	5	4	3	2	4	5	4	80
10	3	2	2	4	2	2	5	3	5	1	3	2	4	2	5	1	3	5	3	5	1	3	5	3	5	79
11	4	2	3	3	2	5	2	4	2	2	2	4	4	3	3	2	5	1	2	3	2	2	3	3	3	71
12	5	2	2	5	4	5	2	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	5	2	2	4	3	78
13	2	2	1	3	4	2	4	4	3	1	4	2	4	3	1	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	72
14	1	4	2	4	5	1	4	4	4	1	3	5	4	3	4	3	1	3	2	4	3	1	3	2	4	75
15	1	2	1	2	3	5	2	3	2	5	2	2	5	4	4	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	69
16	3	4	1	5	3	2	4	1	2	5	4	3	2	1	4	3	1	3	3	4	3	1	3	3	4	72

17	3	2	5	4	4	5	3	2	2	4	3	3	3	2	4	5	2	3	3	5	5	2	3	3	5	85
18	2	3	4	5	2	3	5	4	3	2	3	4	3	2	5	4	2	3	5	2	4	2	3	5	2	82
19	4	3	2	2	4	4	1	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	75
20	2	5	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	76
21	2	2	5	3	1	3	2	3	2	4	4	2	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	3	4	86
22	5	1	3	2	4	2	5	1	3	5	3	2	4	4	5	3	4	4	4	5	2	3	2	4	3	83
23	3	4	5	4	4	4	3	4	2	5	2	2	5	3	1	2	4	2	2	4	3	4	2	4	3	81
24	3	2	3	3	3	3	5	5	2	4	4	5	3	4	2	4	4	3	2	4	5	4	3	2	4	86
25	3	1	4	2	4	3	1	4	1	1	4	2	4	2	5	1	3	5	1	3	4	2	3	2	2	67
26	4	1	3	5	4	3	4	3	2	4	1	3	1	2	5	3	2	2	3	4	3	1	3	3	4	73
27	2	5	2	2	5	4	4	2	3	3	3	5	3	2	2	5	3	1	3	2	3	2	3	3	5	77
28	2	5	4	3	2	1	4	3	4	2	2	5	3	5	1	3	2	4	2	5	1	3	3	5	2	76
29	2	4	1	3	3	2	4	3	2	2	4	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	76
30	3	2	3	4	3	2	5	4	5	4	5	2	4	3	2	3	3	3	1	2	1	1	3	4	2	74
31	3	3	3	3	5	5	2	4	1	2	1	1	2	4	4	3	2	4	3	1	4	3	3	3	2	71
32	4	2	4	3	1	4	1	1	4	2	4	2	5	1	3	5	1	4	3	4	3	1	3	3	4	72
33	3	5	4	3	4	3	2	4	1	3	1	2	5	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	2	75
Jumlah																								2514		
Rata-rata	$\frac{2514}{33}$																							76.18		

Lampiran 4

Data Deskripsi Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa

SIKLUS I

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
25 – 41	Sangat Rendah	0	0
42 – 62	Rendah	0	0
63 – 83	Sedang	30	91%
84 – 104	Tinggi	3	9%
105 – 125	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		33	100%

Lampiran 5

**JAWABAN RESPONDEN
UNTUK VARIABEL MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II**

No. Urut Responden	Jumlah Item Angket																									Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2	4	4	1	3	5	4	5	4	3	4	5	2	4	5	1	5	2	2	5	3	3	5	4	4	89
2	5	3	4	4	2	5	5	4	4	2	4	5	5	5	2	4	3	3	3	4	4	5	5	3	4	97
3	4	4	4	5	4	3	2	1	4	3	5	5	3	4	5	5	4	3	2	3	2	4	3	2	3	87
4	5	2	5	5	3	3	3	2	3	5	4	3	3	4	5	2	5	3	5	3	4	3	5	2	3	90
5	5	4	5	2	3	4	3	2	5	4	5	3	5	2	4	2	4	3	2	2	3	4	3	5	2	86
6	4	3	2	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	1	3	2	4	3	4	4	5	5	5	3	96
7	4	3	3	3	3	3	5	5	5	3	4	3	2	3	5	5	5	2	4	4	4	2	3	4	4	91
8	4	3	5	4	5	3	5	1	3	2	4	5	5	1	3	4	3	5	2	2	3	5	4	3	5	89
9	4	1	3	5	3	4	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	3	3	4	3	3	5	5	5	4	97
10	5	4	2	5	2	3	2	2	4	3	3	3	2	4	5	2	3	3	5	5	1	3	5	3	5	84
11	5	5	2	4	4	5	4	3	2	3	4	3	2	5	4	2	3	5	2	4	2	2	3	3	3	84
12	5	4	1	1	4	1	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	2	2	4	3	75
13	5	3	2	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	78
14	4	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	5	4	5	4	3	4	3	4	5	3	1	3	2	4	82
15	4	3	4	2	2	5	1	3	5	3	2	4	4	5	3	4	4	4	5	2	2	4	3	2	2	82
16	4	4	1	5	3	3	4	2	5	2	2	5	3	1	2	4	2	2	4	3	3	1	3	3	4	75
17	5	2	5	4	4	5	5	2	4	4	5	3	4	2	4	4	3	2	4	5	5	5	5	3	5	99

18	5	3	5	5	2	4	4	1	5	5	5	5	2	4	4	5	4	5	3	3	3	4	4	5	2	97
19	4	3	2	2	4	4	5	5	5	5	3	1	2	5	3	2	2	3	4	3	3	5	5	3	4	87
20	5	5	3	2	2	4	2	3	3	3	5	3	2	2	5	3	1	3	2	3	5	5	3	4	4	82
21	4	2	5	3	3	4	4	4	2	2	5	3	5	1	3	2	4	2	5	5	5	4	5	3	4	89
22	5	1	3	2	4	4	3	5	5	4	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	5	5	4	87
23	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	2	4	3	5	5	3	3	4	2	1	3	4	2	5	5	95
24	5	2	4	4	5	5	4	4	4	1	3	2	5	4	5	2	4	3	1	4	5	4	3	5	4	92
25	4	4	4	2	4	5	4	4	2	4	2	5	1	3	5	1	4	3	4	3	4	2	3	5	5	87
26	5	1	3	5	4	3	4	3	2	4	4	3	4	5	5	5	2	2	3	4	3	1	5	5	5	90
27	4	5	2	5	5	4	4	2	3	3	3	5	3	2	2	5	3	5	3	2	3	4	3	3	5	88
28	5	5	4	3	2	1	4	3	4	2	2	5	3	5	3	3	2	4	2	5	1	3	3	5	5	84
29	4	4	3	4	4	5	5	4	2	2	4	2	2	3	4	2	4	5	4	5	4	4	3	3	4	90
30	5	2	3	4	3	2	5	4	5	4	5	5	4	3	2	3	3	3	1	3	4	4	3	4	2	86
31	4	3	3	3	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	86
32	5	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	1	4	3	5	5	3	3	3	4	94
33	4	5	4	3	4	3	2	4	1	4	4	4	5	3	2	2	3	3	4	2	5	5	5	5	5	91
Jumlah																									2901	
Rata-rata		$\frac{2901}{33}$																							87.90	

Lampiran 6

Data Deskripsi Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa

SIKLUS II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
25 – 41	Sangat Rendah	0	0
42 – 62	Rendah	0	0
63 – 83	Sedang	6	18%
84 – 104	Tinggi	27	82%
105 – 125	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		33	100%

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SIKLUS I

Sekolah : SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII A / I (Satu)

Petunjuk: Amatilah motivasi belajar siswa ketika dalam proses pembelajaran sesuai dengan komponen yang telah ditentukan. Isikan skor perolehan sesuai dengan frekuensi dalam kemunculan indikator yang ada sesuai keterangan penyekoran.

No	Komponen yang Diamati	Pert. I	%	Pert. II	%
1.	Siswa bekerja apabila diberi tugas oleh guru.	25	75%	29	87%
2.	Semangat dalam mengikuti pelajaran	20	60%	25	75%
3.	Siswa mengeluarkan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.	10	30%	15	45%
4.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru.	5	15%	10	30%
5.	Siswa mengerjakan tugas kelompok.	27	81%	30	90%
6.	Siswa menjawab pertanyaan dari teman lain.	10	30%	15	45%
7.	Siswa ikut menanggapi kesimpulan yang dibuat teman.	7	21%	14	42%
8.	Siswa menguncungkan tangan untuk ikut menyimpulkan pelajaran	15	45%	20	60%

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SIKLUS II

Sekolah : SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII A / I (Satu)

Petunjuk: Amatilah motivasi belajar siswa ketika dalam proses pembelajaran sesuai dengan komponen yang telah ditentukan. Isikan skor perolehan sesuai dengan frekuensi dalam kemunculan indikator yang ada sesuai keterangan penyekoran.

No	Komponen yang Diamati	Pert. I	%	Pert. II	%
1.	Siswa bekerja apabila diberi tugas oleh guru.	33	100%	33	100%
2.	Semangat dalam mengikuti pelajaran	33	100%	33	100%
3.	Siswa mengeluarkan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.	20	60%	30	90%
4.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru.	20	60%	25	75%
5.	Siswa mengerjakan tugas kelompok.	33	100%	33	100%
6.	Siswa menjawab pertanyaan dari teman lain.	20	60%	25	75%
7.	Siswa ikut menanggapi kesimpulan yang dibuat teman.	15	45%	25	75%
8.	Siswa menguncungkan tangan untuk ikut menyimpulkan pelajaran	33	100%	33	100%

Lampiran 9

DOKUMENTASI PENELITIAN



Suasana Pembelajaran di Kelas VIII A SMP sungguminasaKab.Gowa



Suasana Pembelajaran di Kelas VIII A SMP sungguminasa Kab.Gowa



Suasana Pembelajaran di Kelas VIII A SMP sungguminasa Kab.Gowa



Suasana Pembelajaran di Kelas VIII A SMP sungguminasa Kab.Gowa

RIWAYAT HIDUP



SALMAWATI, lahir di Gowa pada tanggal 24 Mei 1977. Beragama Islam dan anak kelima dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak M. Djafar dengan Ibu Muliati. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1983 di SD Inpres Galung Selayar dan tamat pada tahun 1989. Pada tahun 1989 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 24 Ujung Pandang dan tamat tahun 1992. Kemudian pada tahun 1992 penulis melanjutkan pendidikan di SMEA Negeri 1 Ujung Pandang dan tamat pada tahun 1995. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH MAKASSAR), Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Strata I (S1).